

Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Financial performance assessment using the economic value added method at PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Cantik Wiradinda Suhud

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: cantikwiradindasuhud@gmail.com

Djoni Djatnika

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: djoni.djatnika@polban.ac.id

Dimas Sumitra Danisworo

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: dimas.danisworo@polban.ac.id

Abstract: *The purpose of this paper is to measure financial performance with the Economic Value Added (EVA) method at PT Nippon Indosari Corpindo Tbk period 2014-2018. The data which writer used in writing this final report is secondary data in the statement of financial position and statement of profit or loss period 2014-2018, general history corporate and data collection method used is documentation technique. This company has not used Economic Value Added (EVA) Method in assessing its financial performance. Based on the results of the analysis and calculations the writer, the financial performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. if using Economic Value Added (EVA) method during the year 2014-2018 has not been good with marked value negative EVA or $EVA < 0$ every year. Its means the company has not succeeded to increase the economic value added and not capable to generate the expected returns by shareholders on the investments that has been undertakes.*

Keywords: *financial performance, economic value added, EVA*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kondisi perekonomian Indonesia yang terus menunjukkan perbaikan dapat menciptakan peluang bagi industri di sektor makanan dan minuman. Perkembangan dunia usaha di sektor makanan dan minuman yang pesat ini menimbulkan persaingan yang ketat dan cenderung tidak dapat dihindari. Industri yang bergerak di bidang makanan dan minuman diindikasikan masih menjadi salah satu sektor andalan yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan perusahaan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun 2019 (www.bps.go.id). Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki pangsa pasar cukup besar. Besarnya populasi penduduk secara tidak langsung memberikan peluang pertumbuhan bagi industri makanan dan minuman.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam memulai suatu bisnis. Sumber modal dibagi menjadi dua yaitu sumber modal intern (ekuitas) dan sumber modal ekstern (liabilitas).

Modal intern adalah modal yang berasal dari para pemegang saham atau pemilik saham. Sedangkan modal ekstern adalah modal yang berasal dari pihak yang memberikan pinjaman atau kreditur.

Sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, para calon investor harus mengetahui bagaimana kondisi perusahaan tersebut, bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, para investor dapat melakukan penilaian kinerja perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2002) Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Laba menjadi indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Meskipun perusahaan memperoleh laba, tetapi belum tentu nilai tambah bagi kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami kenaikan karena harus menutupi biaya modal (*cost of capital*). Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja keuangan yang menyeluruh maka dibutuhkan suatu alat analisis berkenaan dengan kesehatan kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Brigham dan Houston (2009: 69), *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas. Konsep ini sendiri lebih menekankan pada aspek nilai tambah perusahaan. Nilai EVA yang positif menunjukkan perusahaan telah mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sedangkan EVA yang negatif menunjukkan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Jika nilai EVA = 0 (nol) maka perusahaan berada dalam titik impas yang artinya laba yang dihasilkan hanya dapat digunakan untuk memenuhi harapan para pemegang saham saja.

Terdapat 26 perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri makanan yaitu produsen roti terbesar di Indonesia. Perusahaan dengan *brand* Sari Roti ini mampu berkembang hingga menjadi perusahaan besar dengan keuntungan yang tinggi sehingga mengundang minat investor untuk menanamkan modalnya. Berikut merupakan tabel 1 yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama enam tahun:

Tabel. 1 Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2014 – 2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Total Liabilitas + Ekuitas	Laba Bersih
2014	1.189.311	953.583	2.142.894	188.648
2015	1.517.789	1.188.535	2.706.323	270.539
2016	1.476.889	1.442.752	2.919.641	279.777
2017	1.739.468	2.820.106	4.559.573	135.364
2018	1.476.909	2.916.901	4.393.810	127.171
2019	1.589.486	3.092.597	4.682.083	236.518

Sumber: www.sariroti.com

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 - 2015 total liabilitas mengalami peningkatan sebesar Rp328.477.488.453, tahun 2015 - 2016 total liabilitas mengalami penurunan sebesar Rp40.899.598.470, tahun 2016 - 2017 total liabilitas mengalami peningkatan

sebesar Rp262.578.907.290, sedangkan tahun 2017-2018 total liabilitas kembali mengalami penurunan sebesar Rp262.558.733.210. Total ekuitas mengalami peningkatan berturut-turut dari tahun 2014-2019. Kemudian, penjualan neto pada tahun 2014 - 2016 berturut-turut mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp30.820.788.653. Akan tetapi, pada tahun 2018 total ekuitas kembali mengalami kenaikan sebesar Rp96.795.404.682. Laba bersih pada tahun 2014 – 2016 secara berturut-turut mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp144.413.347.692,- tahun 2018 sebesar Rp8.192.584.776 dan tahun 2019 naik kembali sebesar Rp 236.518.557.420.

Penjualan perusahaan akan mempengaruhi laba/rugi yang akan dihasilkan, sedangkan laba/rugi perusahaan akan mempengaruhi biaya modal yang terdiri dari modal intern (ekuitas) dan modal ekstern (liabilitas) yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat pengembalian (*return*) kepada pemegang saham. Oleh sebab itu, diperlukan penilaian kinerja keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Dilihat dari tabel 1 di atas, dapat kita lihat bahwa total ekuitas meningkat setiap tahunnya, tetapi laba bersih mengalami penurunan. Dengan melihat struktur modal yang semakin meningkat atau kuat tetapi laba semakin menurun maka penulis ingin mengetahui seberapa besar nilai tambah yang dapat dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penyusunan tugas akhir ini yang berkaitan dengan mengukur kinerja keuangan melalui pendekatan metode *Economic Value Added* (EVA), yaitu: “**Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan komponen EVA pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2014-2019.
- 2) Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2014-2019.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan komponen EVA pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014-2019.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.2. Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010) kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi suatu keuangan perusahaan yang dianalisis

terhadap rasio keuangan. Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan.

2.3. Economic Value Added (EVA)

Menurut Bringham dan Houston (2001) menyatakan EVA adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas tahun operasi suatu perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan kecilnya nilai tambah yang diciptakan dalam periode tertentu.

Kriteria penilaian kinerja keuangan menggunakan EVA sebagai berikut:

- 1) Jika $EVA > 0$ (positif), maka perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal karena laba yang dihasilkan melebihi harapan para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dan tingkat pengembaliannya melebihi biaya modalnya.
- 2) Jika $EVA < 0$ (negatif), maka tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan atau laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan.
- 3) Jika $EVA = 0$ (nol), maka perusahaan berada dalam titik impas yang artinya laba yang dihasilkan hanya dapat digunakan untuk memenuhi harapan para pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai penilaian kinerja keuangan menggunakan metode EVA antara lain:

- 1) Rany Feranita (2017) dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus pada Perusahaan sektor Pertanian yang Terdaftar di SII)". Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor pertanian selama tahun 2011 - 2015 nilai EVA mengalami nilai yang positif atau $EVA > 0$ setiap tahun. Dari enam perusahaan, terdapat satu perusahaan yang menghasilkan nilai EVA negatif pada tahun penelitian yaitu PT Inti Agri Resources Tbk dikarenakan nilai NOPAT perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya.
- 2) Enny Kusumawati (2017) dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang di Kota Makassar". Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) "Cabang Panakkukang" Makassar periode tahun 2013 - 2016 yang dianalisis dengan menggunakan metode *Economic Value added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis secara keseluruhan bernilai positif ($EVA > 0$), artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, hal ini disebabkan karena tingkat biaya modal lebih rendah dibanding dengan tingkat pengembalian laba operasi perusahaan.
- 3) Sisilia Riviera R.S. (2019) dengan judul "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2015-2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh belas perusahaan, enam belas perusahaan diantaranya memiliki nilai EVA yang selalu positif selama tahun 2015 – 2017 yang berarti bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis, dan hanya satu perusahaan yang memiliki nilai EVA negatif yaitu PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2015, yang berarti pada tahun tersebut perusahaan belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomisnya. Perusahaan yang memiliki rata-rata nilai EVA terbaik adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata nilai EVA terendah adalah PT London Sumatra Indonesia Tbk.
- 4) Hanifah (2019) dengan judul "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Economic Value Added* (Eva) Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan". Hasil dari

penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dan bernilai negatif pada tahun 2015-2017. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai EVA mengalami penurunan dikarenakan nilai NOPAT lebih kecil dari pada nilai *capital charges*.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau fenomena yang ada dalam laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Menurut Sugiyono, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147).

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan-laporan keuangan perusahaan khususnya Laporan Posisi Keuangan/Neraca dan Laporan laba/ rugi yang menjadi dasar perhitungan EVA, penulis mencari data tentang:

1. Neraca keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang sudah diaudit dan dipublikasikan tahun 2014-2019.
2. Laporan laba/ rugi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang sudah diaudit dan dipublikasikan tahun 2014-2019.

Data sekunder tersebut didapatkan dari *website* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. www.sariroti.com dan *website* Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan roti terbesar di Indonesia yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dalam populasi tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo tahun 2014-2019.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tugas akhir ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan (Library Reseach) yaitu pengumpulan data dan informasi melalui sumber-sumber pustaka. Sumber pustaka sebagai bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian ilmiah, makalah, laporan/kesimpulan seminar, catatan/rekaman diskusi ilmiah dan tulisan-tulisan resmi lain yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diteliti.

3.4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian tugas akhir ini, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan metode EVA untuk menilai kinerja PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Berikut langkah-langkah untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA:

1. Menghitung NOPAT
$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \dots\dots\dots (1)$$
2. Menghitung *Invested Capital* (IC)
$$\text{IC} = \text{Tot. Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \dots\dots\dots (2)$$
3. Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)
$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{Kd}) \times (1 - \text{Tax})\} + (\text{E} \times \text{Ke}) \dots\dots\dots (3)$$

Untuk dapat menghitung WACC suatu perusahaan dapat digunakan perhitungan yaitu sebagai berikut:

$$a. \text{ Tingkat Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

$$b. \text{ Cost Of Debt} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

$$c. \text{ Tingkat Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

$$d. \text{ Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

$$e. \text{ Cost Of Equity} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Harga Saham}} + g \dots\dots\dots (8)$$

4. Menghitung *Capital charge*
 $\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \dots\dots\dots (9)$

5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)
 $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge} \dots\dots\dots (10)$

Atau
 $\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital}) \dots\dots\dots (11)$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Perhitungan

EVA merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak. Biaya modal sendiri dapat berupa *cost of debt* dan *cost of equity*. Langkah – langkah untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Tabel. 2 NOPAT PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
 Tahun 2014-2019 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Usaha (1)	Beban Pajak (2)	NOPAT (1-2)
2014	298.629.692.557	64.208.995.297	234.419.697.260
2015	453.658.490.001	107.712.914.648	345.945.575.353
2016	443.045.97.388	89.639.472.867	353.405.504.521
2017	443.045.97.388	89.639.472.867	353.405.504.521
2018	257.164.701.194	50.783.313.391	206.381.387.803
2019	194.414.713.941	59.764.888.552	134.649.825.389

Sumber: Laporan laba rugi perusahaan (data diolah kembali, 2020)

- 2) Menghitung *Invested Capital*

Tabel. 3 *Invested Capital* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
 Tahun 2014-2019 (dalam rupiah)

Tahun	Total Utang dan Ekuitas (1)	Utang Jangka Pendek (2)	<i>Invested Capital</i> (1-2)
2014	2.142.894.276.216	307.608.669.233	1.835.285.606.983
2015	2.706.323.637.034	395.920.006.814	2.310.403.630.220
2016	2.919.640.858.718	320.501.824.382	2.599.139.034.336
2017	4.559.573.709.411	1.027.176.531.240	3.532.397.178.171

2018	4.393.810.380.883	525.422.150.049	3.868.388.230.834
2019	4.682.083.844.951	1.106.938.318.565	3.575.145.526.386

Sumber: Laporan neraca perusahaan (data diolah kembali, 2020)

3) *Weight Average Cost of Capital (WACC)*

Tabel. 4 WACC PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2014 – 2019
(dalam persen)

Tahun	Tingkat Utang (D) (1)	Biaya Utang (Kd) (2)	Tingkat Ekuitas (E) (3)	Biaya Ekuitas (Ke) (4)	WACC (1x2)+(3x4)
2014	55,50%	2,94%	44,50%	77,47%	36,10%
2015	56,08%	4,25%	43,92%	92,30%	42,92%
2016	50,58%	4,70%	49,42%	30,07%	17,23%
2017	38,15%	3,84%	61,85%	58,69%	37,76%
2018	33,61%	3,79%	66,39%	68,53%	46,77%
2019	33,95%	2,84%	66,05%	0,77%	14,73%

Sumber: data diolah kembali, 2020.

4) Menghitung *Capital Charge*

Tabel. 5 *Capital Charge* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2014 – 2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC (1)	Invested Capital (2)	Capital Charge (1x2)
2014	36,10%	1.835.285.606.983	662.613.345.716
2015	42,92%	2.310.403.630.220	991.358.366.660
2016	17,23%	2.599.139.034.336	447.950.387.559
2017	37,76%	3.532.397.178.171	1.128.071.321.754
2018	46,77%	3.868.388.230.834	1.753.501.262.267
2019	14,73%	3.575.145.526.386	52.677.721.183

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah kembali, 2020).

5) Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Tabel. 6 Perhitungan EVA PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2014 – 2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT (1)	Capital Charge (2)	EVA (1-2)
2014	234.419.697.260	662.613.345.716	-428.193.648.456
2015	345.945.575.353	991.358.366.660	-645.412.791.307
2016	353.405.504.521	447.950.387.559	-94.544.883.038
2017	206.381.387.803	1.128.071.321.754	-921.689.933.951
2018	134.649.825.389	1.753.501.262.267	-1.618.851.436.878
2019	246.349.383.684	52.677.721.183	193.671.662.501

Sumber: data diolah kembali, 2020.

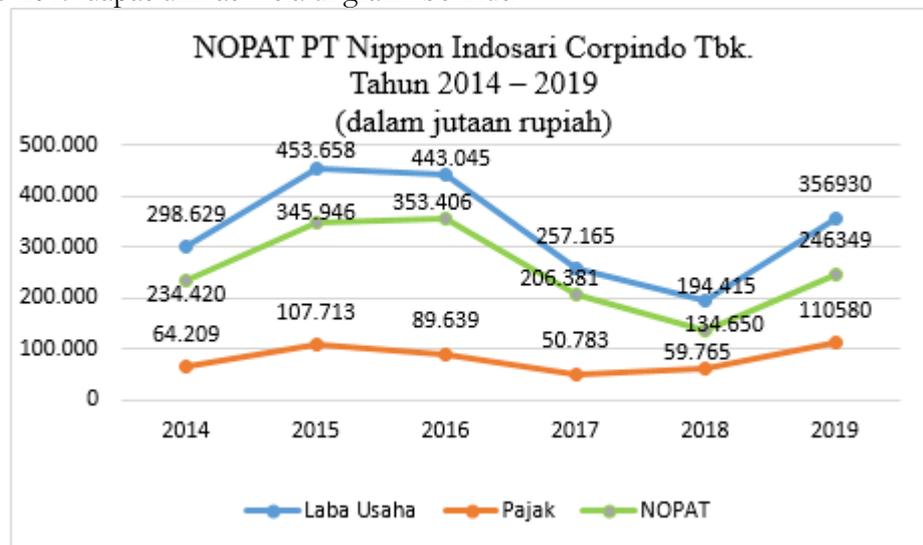
4.2. Pembahasan

Perkembangan Komponen-Komponen EVA

Dalam menghitung nilai Economic Value Added (EVA) diperlukan komponen-komponen berikut seperti NOPAT, *invested capital*, WACC dan *capital charges*. Berikut adalah hasil perkembangan komponen – komponen EVA dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

1) *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Untuk mengetahui perkembangan nilai NOPAT PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. tahun 2014-2019 dapat dilihat melalui grafik berikut:

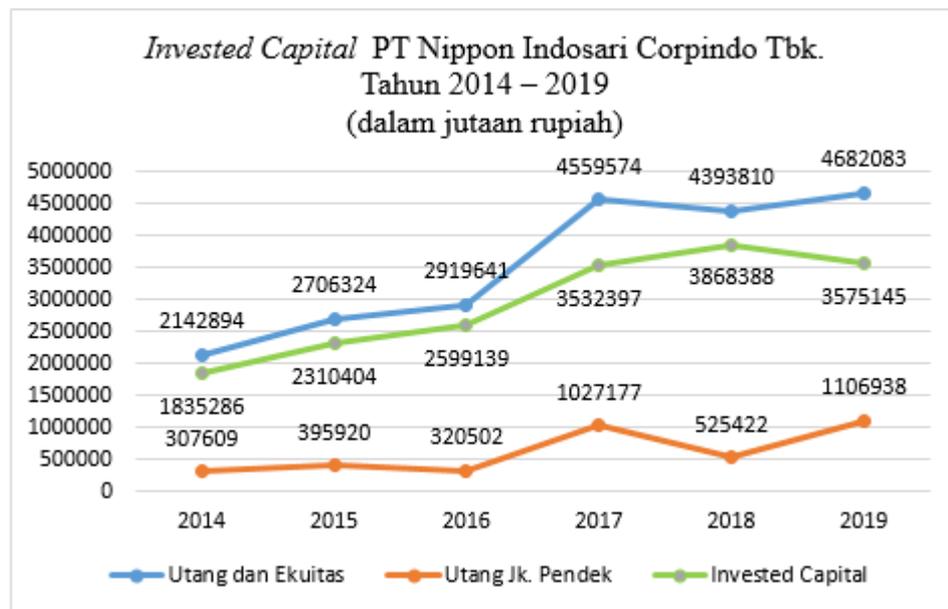


Gambar 1. Perkembangan Nilai NOPAT PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2014-2019 (data diolah kembali, 2020).

Berdasarkan gambar 1. di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) periode tahun 2014-2019 menghasilkan *Net Operating Profit After Tax* yang berfluktuasi dari tahun ke tahun dan menurun untuk dua tahun terakhir, hasil dari NOPAT yang menurun akan menyebabkan nilai *Economic Value Added* semakin menurun. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami peningkatan nilai NOPAT. Hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pada laba (rugi) usaha perusahaan. Sebaliknya pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan nilai NOPAT yang disebabkan turunnya laba usaha perusahaan dan naiknya beban pajak yang ditanggung serta pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali yang disebabkan oleh naiknya laba usaha dan pajak.

2) *Invested Capital*

Untuk mengetahui perkembangan nilai *Invested Capital* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. tahun 2014-2019 dapat dilihat melalui grafik berikut:

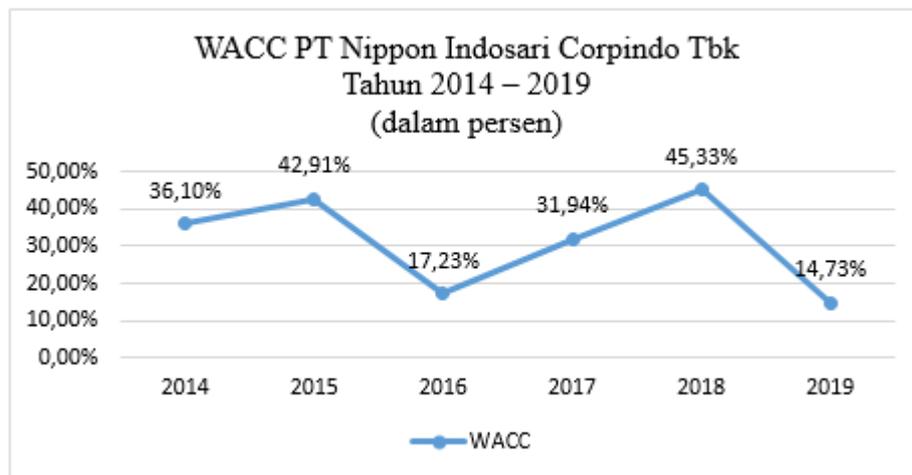


Gambar 2. Perkembangan *Invested Capital* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2014-2019 (data diolah kembali, 2020)

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan dapat bahwa hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2014-2019 menghasilkan nilai *Invested Capital* yang meningkat setiap tahunnya dan cenderung menurun pada tahun terakhir. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil EVA karena nilai *Invested Capital* akan dikalikan dengan WACC sehingga menghasilkan Capital Charges sebagai pengurang NOPAT dalam menghitung nilai EVA. Jika nilai *Invested Capital* meningkat akan menyebabkan *Economic Value Added* yang dihasilkan akan menurun. Nilai *Invested Capital* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode tahun 2014-2018 pada umumnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan *invested capital* disebabkan karena total utang jangka panjang dan ekuitas yang meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut cukup mempengaruhi peningkatan dari *Invested Capital* tersebut. Sedangkan penurunan *Invested Capital* pada tahun 2019 disebabkan oleh kenaikan utang jangka pendek sebagai pengurang dari total utang dan ekuitas.

3) *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Untuk mengetahui perkembangan nilai WACC PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. tahun 2014-2019 dapat dilihat melalui grafik berikut:

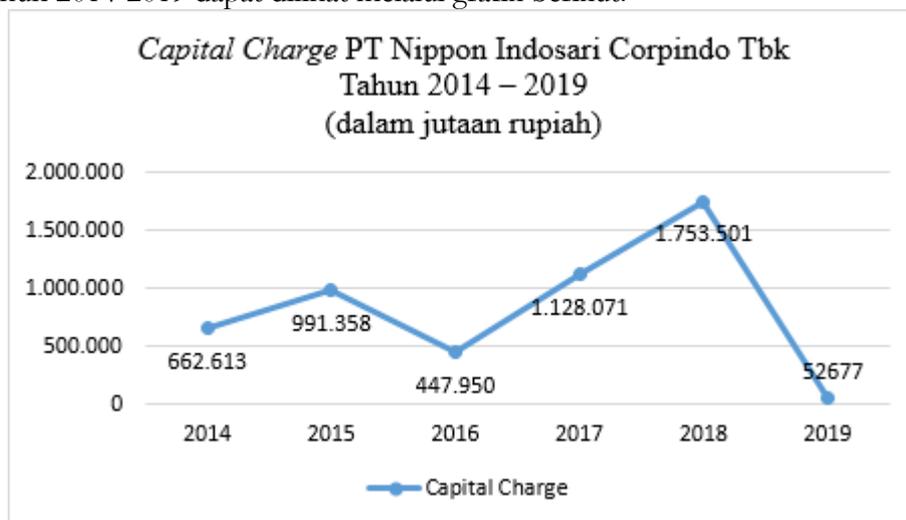


Gambar 3. Perkembangan Nilai WACC PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2014-2019 (data diolah kembali, 2020).

Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah peneliti lakukan, dapat diperoleh bahwa hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode tahun 2014-2019 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* menghasilkan nilai WACC yang berfluktuasi dan mengalami kenaikan untuk tahun terakhir. Menurunnya hasil nilai WACC ini disebabkan oleh menurunnya beberapa komponen dari WACC itu sendiri. Penurunan – penurunan dari pada nilai WACC tersebut banyak disebabkan oleh penurunan tingkat biaya modal. Pada tahun 2014, 2015 dan 2018 biaya ekuitas sangat tinggi yang hasilnya akan berpengaruh pada besarnya nilai EVA. Sedangkan untuk tahun 2019 menghasilkan nilai WACC terendah yang disebabkan oleh rendahnya biaya ekuits.

4) *Capital Charge*

Untuk mengetahui perkembangan nilai *Capital Charge* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. tahun 2014-2019 dapat dilihat melalui grafik berikut:



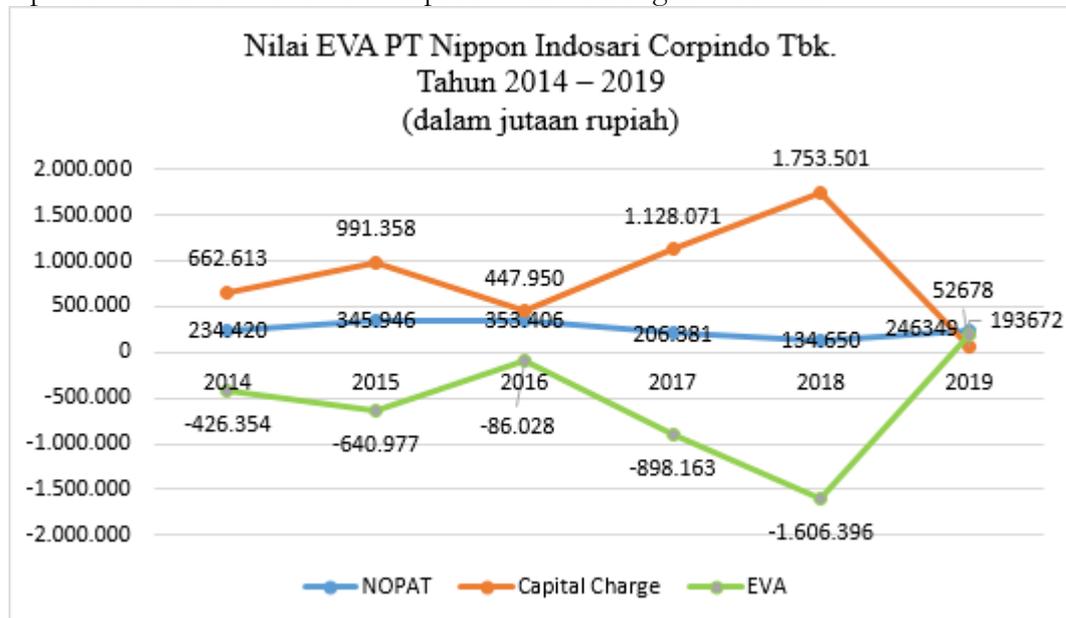
Gambar 4. Perkembangan *Capital Charge* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2014-2019 (data diolah kembali, 2020).

Berdasarkan gambar 4. di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode tahun 2014-2019 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menghasilkan nilai *Capital Charge* yang berfluktuasi dan menurun untuk tahun terakhir, hal ini sangat berpengaruh terhadap nilai *Economic Value Added*

yang akan dihasilkan karena apabila *Capital Charge* meningkat akan mengakibatkan menurunnya nilai *Economic Value Added*.

Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Untuk mengetahui hasil perhitungan nilai EVA pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. tahun 2014-2019 dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 5. Perkembangan EVA PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2014-2019 (data diolah kembali, 2020).

Berdasarkan gambar 5. dan hasil analisis perhitungan terhadap kinerja keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang penulis teliti dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada periode 2014 – 2018 dinilai mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014-2018 kinerja keuangan perusahaan dinilai belum baik karena belum mampu menghasilkan nilai EVA yang bernilai positif. Hal tersebut dikarenakan laba operasi atau usaha yang dihasilkan perusahaan tidak dapat menutupi biaya modal (*cost of capital*) yang dikeluarkan, walaupun laba operasi perusahaan pada umumnya mengalami kenaikan. Dengan begitu nilai EVA yang dihasilkan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. tahun 2014-2018 tersebut bernilai negatif, yang berarti perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi para pemilik dana atau investor. Hal tersebut disebabkan karena adanya kenaikan pada struktur modal dan besarnya nilai *Capital Charges* yang mengurangi nilai NOPAT. Setiap adanya kenaikan dari biaya utang dan ekuitas, maka nilai EVA akan semakin mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2019 perusahaan menghasilkan nilai EVA pada posisi yang positif atau $EVA > 0$ yang artinya perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi para investor.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode tahun 2014-2019 diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan pada posisi yang fluktuatif. Pada tahun 2014-2018 perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomis pada posisi yang negatif atau $EVA < 0$, artinya kinerja keuangan perusahaan belum dapat dikatakan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan pertambahan nilai sehingga belum dapat memenuhi harapan bagi para investor atau pemilik modal. Penurunan nilai EVA disebabkan

karena nilai laba bersih setelah pajak (NOPAT) yang diperoleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan biaya modal yang harus dibayarkan oleh. Sedangkan pada tahun 2019 perusahaan menghasilkan nilai EVA yang positif, artinya perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi para investor. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memperoleh keuntungan atau laba setiap tahunnya namun belum tentu perusahaan memiliki nilai tambah ekonomis sehingga perusahaan kurang maksimal dan belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih sesuai dengan yang diharapkan bagi para investor.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi calon investor maupun investor sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, harus cermat dalam menilai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat mengetahui bagaimana prospek bisnis perusahaan kedepannya.
- 2) Perusahaan harus tetap melakukan pengawasan terhadap biaya modal yang digunakan dengan cara mempertimbangkan pinjaman dana eksternal ataupun menegosiasikan suku bunga.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan lebih dari satu sampel perusahaan yang akan diteliti agar dapat membandingkan perusahaan mana yang kinerjanya lebih baik dan menambah periode waktu yang lebih panjang agar hasil yang diteliti semakin akurat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Faisal. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham dan Houston. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan dan Tabunan*. www.idx.com. Diakses tanggal 18 Februari 2020
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2 Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-5. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, Y., Hermanto, B., & Edison, E., (2018). *Manjaemen dan Riset Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Mocheriono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen; Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
- Mulyawan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan ke-15. Yogyakarta: Liberty
- Myer. (n.d.). *Financial Statement Analysis*.
- Sanusi, Anwar. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Srimindarti. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2008). *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Value Added Based Manajement (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.
- Warsono. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Tiga Jilid 1. Malang: Bayu Media Publishing.